BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efisiensi Biaya Operasional (Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)

Menurut Imam Gozali (2007:97) rasio biaya operasional adalah:

"Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional semakin rendah BOPO semakin efisien bank tersebut dalam menekan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar".

Menurut Dendawijaya, 2003 Efisiensi Biaya Operasional adalah Perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

Efisiensi Biaya Operasional (Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) menurut kamus keuangan adalah:

"Kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca".

Menurut Hanley, 1997 dalam jurnal Dwihilda Rezha Mitasari :

"Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, melakukan efisiensi operasi, yaitu untuk mengetahui apakah bank dalam opersinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham".

Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%}$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

2.1.1.1 Komponen Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Hasil Bunga Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.
2. Provisi dan Komisi Yang dimasukkan ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya. Provisi adalah sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Provisi merupakan prosentase tertentu (biasanya antara 0,5 – 1 persen dari limit kredit) yang harus dibayar oleh

calon peminjam (dibayar sebelum kredit dicairkan). Komisi adalah pendapatan bank yang merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang menggunakan jasa bank. Komisi juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya.

3. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing Lainnya Yang dimasukkan ke pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri. Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing biasanya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi.
4. Pendapatan Lainnya Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal, dan lain-lain.

2.1.1.2 Komponen Beban atau Biaya Operasional

Beban Operasional yang dimasukkan ke pos beban operasional ini adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:

1. Beban Bunga Beban bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan. Biaya ini yang paling besar porsinya terhadap biaya bank secara keseluruhan. Biaya ini harus diantisispasikan dalam oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan.
2. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif Pos ini berisi penyusutan/amortisasi/penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Aktiva produktif (Earning assets) adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2005:61). Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Yang tergolong dalam aktiva produktif yaitu:
    a. Kredit yang diberikan
    b. Surat berharga
    c. Penempatan dana antar bank
    d. Tagihan akseptasi dan transaksi derivative
    e. Penyertaan, dll.
3. Beban Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi Pos ini berisi penyususstan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif.

Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan (Irrevocable) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi. Kontijensi adalah suatu keadaaan yang memungkinkan terjadinya tagihan atau kewajiban di masa yang akan datang.

4. Beban Operasional Lainnya Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa:
    a. Beban Administrasi dan Umum, terdiri dari Premi asuransi lainnya, Penelitian dan pengembangan, Sewa dan Promosi, Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan), Barang dan jasa, Penyusutan/amortisasi/penghapusan aktiva tetap dan inventaris dan amortisasi yang ditangguhkan.
    b. Beban Personalia, terdiri dari Gaji dan upah, Honorarium komisaris/dewan pengawas, Pendidikan dan pelatihan.
    c. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga
    d. Beban Transaksi Valas
    e. Beban Lainnya : komisi/provisi dari transaksi derivatif, premi asuransi kredit, dan penjaminan dana pihak ketiga.

2.1.1.3 Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan operasional (kegiatan pokok) bank. Pendapatan ini harus diakui sebagai pendapatan pada periode berjalan. Pos ini terdiri dari:

1. Sewa fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank

2. Keuntungan penjualan aktiva tetap dan inventaris
3. Selisih kurs
4. Hasil ofsetting kredit rekening antar kantor dan bunga antar kantor

2.1.1.4 Beban atau Biaya Non Operasional

Beban non operasional adalah pengeluaran atas beban biaya bank yang tidak lazim dalam kegiatan usaha bank. Pos ini terdiri dari:

1. Denda/sanksi
2. Selisih kurs
3. Hasil ofsetting debet rekening antar kantor

2.1.2 *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Menurut (Kasmir 2002:45) suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro, dan deposit. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Menurut Dendawijaya, 2001:

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam

memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

Menurut (Simorangkir, 2004:147 dalam jurnal Dwihilda Rezha Mitasari): "LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman subordinasi. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya".

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR merupakan perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antarbank). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2001:118). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa

batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Surat Edaran BI No. 6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004)**.**

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

$$\boldsymbol{LDR = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%}$$

Menurut H. Malayu S.P Hasibuan, 2009 kredit harus disalurkan kepada beraneka ragam sektor ekonomi, semua golongan ekonomi, dan dengan jumlah peminjam yang banyak.

2.1.3 Profitabilitas (ROA)

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:304) yaitu: "Rasio Rentabilitas atau disebut juga *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan disebut juga *Operating Ratio*.

Hadad dkk (2003) mendefinisikan:

“Profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank.”

Pengertian profitabilitas menurut Hasan (2003), yaitu:

”Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada.”

Menurut Weygandt et al. (1996), rasio profitabilitas yaitu:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.”

2.1.3.2 Tujuan Analisis Profitabilitas

Menurut Kuncoro (2002):

“Analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.”

Menurut Dendawijaya (2000):

“Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional

perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva."

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%}$$

Menurut Kasmir, (2002:44) rasio laba terhadap total aset (ROA) termasuk dalam aspek *earning*. Aspek *Earning* merupakan aspek digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut hasil penelitian terdahulu :

1. Dwihilda Rezha Mitasari (2013) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan t statistik untuk menguji koefisien regresi parsial, Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normlitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dengan hasil *Operational Cost Ratio to Operational Income* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013) pada level of signifikan 5%. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap *Return On*

Asset (ROA) sebesar 74.7%, sedangkan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

2. Tiara Kusuma Hapsari dan Prasetiono (2013) melakukan pnelitian mengenai Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi (CR) terhadap ROA (studi kasus pada bank umum di bursa efek indonesia 2005-2009). Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini membuktikan ada pengaruh positif yang signifikan antara LDR dan ROA, juga GWM dan ROA. Sedangkan, variabel lain seperti CAR, NPL, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) melakukan penelitian mengenai Analisa Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. Data dianalisis menggunakan Uji T dan Uji F. Hasil penelitiannya Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
4. *Odunga R.M, Nyangweso P.M and Nkobe D. K (2013) : Liquidity, Capital Adequacy and Operating Efficiency of Commercial Banks in Kenya. The study adopted an explanatory research design and analysed the data using*

Fixed Effects Regression. From the regression results, the overall R2 of 0.4108 was derived meaning that 41.08% of banks operational efficiency is as a result of the study variables.

Odunga R.M, Nyangweso P.M and Nkobe D. K (2013) melakukan penelitian mengenai Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Biaya Operasional pada Bank Komersial di Kenya. Studi ini mengadopsi desain penelitian eksplanatori dan analisis data menggunakan *Fixed Effects Regression*. Hasil regresi, semua R2 pada 0,4108 memperoleh 41.08% pada efisiensi biaya operasional bank adalah hasil dari studi variabel.

5. *Dhanuskodi Rengasamy (Malaysia, 2014) : Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. The ratio analysis along with descriptive, correlation analysis, paired T- test and regression analysis were used in this study. The result of the study indicated that there was a positive and non-significant impact of LDR on ROA is five banks (Bank 1, 2, 3, 4 and 8). Further the study revealed that only one bank (Bank 5) had a negative and non-significant impact of LDR on ROA and bank 7 had positive and significant impact.*

   Dhanuskodi Rengasamy (Malaysia, 2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada Profitabilitas: Panel bukti dari Bank Komersial di Malaysia. Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, analisis korelasi, T-test dan analisis regresi. Dengan hasil yaitu berpengaruh positif dan tidak signifikan LDR terhadap ROA pada 5 bank (Bank 1, 2, 3, 4 dan 8). Sedangkan hanya satu bank (Bank 5)

yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan LDR terhadap ROA dan bank 7 berpengaruh positif dan signifikan.

6. Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif berupa analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Dengan hasil *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.
7. Tan Sau Eng dan Staf pada Bank UOB Pekan Baru (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011 . Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji validitas dan Reliabilitas. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA , sedangkan secara parsial hanya NIM , LDR dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan . Selanjutnya , hasilnya juga menunjukkan bahwa variabel dengan pengaruh yang paling dominan adalah NIM.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

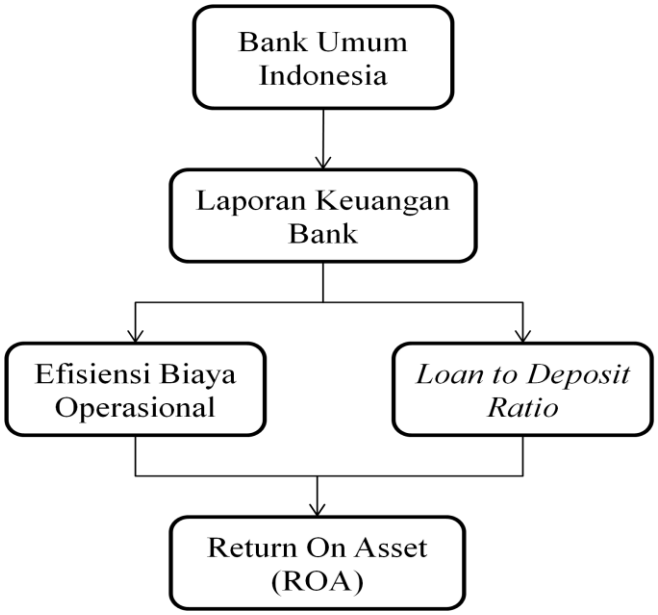
No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Dwihilda Rezha Mitasari (2013)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	*Operational Cost Ratio to Operational Income* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 pada level of signifikan 5%. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 74.7%, sedangkan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.	**Variabel Independen:** NPL, NIM, CAR	**Variabel Independen:** BOPO dan LDR **Variabel dependen:** ROA
2.	Tiara Kusuma Hapsari dan Prasetiono (2013)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi (CR)	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini membuktikan ada pengaruh positif yang signifikan antara LDR dan	**Variabel Independen:** CAR, dan NPL, GWM, CR	**Variable independen:** BOPO dan LDR **Variabel Dependen:** ROA

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		terhadap ROA (studi kasus pada bank umum di bursa efek indonesia 2005-2009).	ROA, juga GWM dan ROA. Sedangkan, variabel lain seperti CAR, NPL, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.		
3.	A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2013)	Analisa Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI	Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	**Variabel Independen:** CAR	**Variabel Dependen:** Profitabilitas **Variabel Independen:** BOPO, LDR
4.	Odunga R.M, Nyangweso P.M and Nkobe D. K (2013)	*Liquidity, Capital Adequacy and Operating Efficiency of Commercial Banks in Kenya*.	Studi ini mengadopsi desain penelitian eksplanatori dan analisis data menggunakan *Fixed Effects Regression*. Hasil regresi, semua R2 pada 0,4108 memperoleh 41.08% pada efisiensi biaya operasional bank	**Variabel Independen:** *Liquidity* dan *Capital Adequacy*	**Variabel Independen:** *Operating Efficiency*

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			adalah hasil dari studi variabel.		
5.	Dhanus kodi Rengasa my (Malays ia, 2014)	*Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia.*	Berpengaruh positif dan tidak signifikan LDR terhadap ROA pada 5 bank (Bank 1, 2, 3, 4 dan 8). Sedangkan hanya satu bank (Bank 5) yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan LDR terhadap ROA dan bank 7 berpengaruh positif dan signifikan.	-	**Variabel Dependen:** Profitability **Variabel Independen:** LDR
6.	Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawat i, Luh Gede Erni Sulinda wati. (2015)	Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	*Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapa tan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.	**Variabel Independen:** NIM, NPL.	**Variabel Independen:** BOPO dan FDR **Variabel Dependen:** Profitabilitas
7.	Tan Sau Eng dan Staf pada Bank UOB Pekan Baru (2013)	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode	Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA , sedangkan secara parsial hanya NIM , LDR dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan .	**Variabel Independen:** NPL, NIM, dan CAR	**Variabel Dependen:** ROA **Variabel Independen:** LDR dan BOPO

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		2007-2011)	Selanjutnya, hasilnya juga menunjukkan bahwa variabel dengan pengaruh yang paling dominan adalah NIM.		

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Dalam perusahaan atau bank sudah pasti perlu adanya biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya operasional dan pendapatan operasional terdapat pada laporan keuangan Laba Rugi suatu bank. Ketika suatu bank berdiri sudah pasti ada beban biaya dan pendapatan yang ditanggung bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional dan pendapatan operasional sangat berkaitan erat dengan kondisi bank itu sendiri. Ketika Efisiensi

Biaya Operasional (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) semakin tinggi, maka bank tersebut gagal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank tidak efisien dalam mengeluarkan biaya operasionalnya. Tetapi sebaliknya apabila nilai Efisiensi Biaya Operasional kecil maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut.

Loan To Deposit Ratio (LDR) yang terdapat di perbankan konvensional yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Dana yang dihimpun dari masyarakat atau lebih dikenal dengan Dana Pihak Ketiga berasal dari Giro, Tabungan, Deposito. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Bank Indonesia pun mengeluarkan standar dalam Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu 85% sampai 100%.

Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator tingkat profitabilitas sebuah bank adalah *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) fokus pada kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dalam operasi usahanya. Semakin tinggi profitabilitas sebuah bank, artinya semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

2.2.1 Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank

BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005:120). Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan, biaya yang ditanggung bank lebih besar dari pada dana yang didapat. Peningkatan BOPO menyebabkan penurunan keuntungan, maka pada akhirnya akan berdampak juga terhadap penurunan ROA. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. (Jurnal Tiara Kusuma Hapsari dan Prasetiono, 2013).

2.2.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutanghutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga.

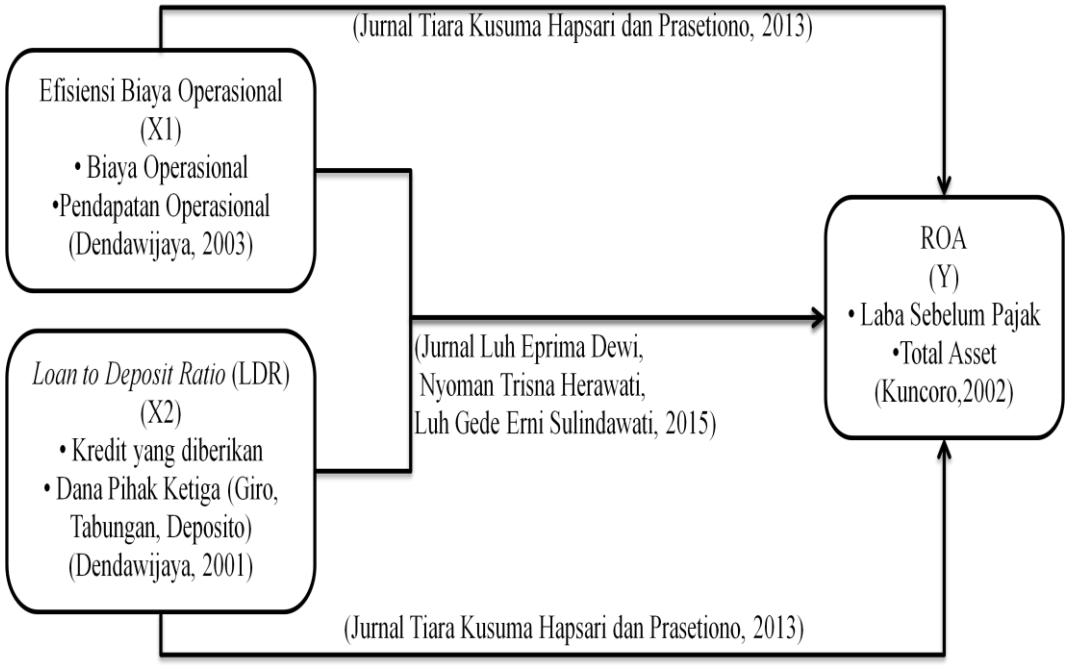
Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA. (Jurnal Tiara Kusuma Hapsari dan Prasetiono, 2013).

2.2.3 Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank

Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta dapat memenuhi ketentuan *prudential banking* (prinsip kehati-hatian) dengan baik, maka jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan ikut naik. Kenaikan tersebut merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Tingkat kepercayaan masyarakat adalah fundamental bagi tumbuh atau hancurnya perbankan (Jurnal Diyah Pamularsih, 2015).

Secara simultan Efisiensi Biaya Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini berarti para manajemen bank dapat memperhatikan tingkat efisiensi biaya operasional dan *loan to deposit ratio* dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan bank untuk selalu masuk dalam kategori bank sehat sehingga masyarakat dan para investor memilih untuk melakukan transaksi perbankan dan berinvestasi pada bank tersebut (Jurnal Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati, 2015).



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka (landasan teori dan penelitian terdahulu), merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti (Pedoman Penyusunan Skripsi, 2008:27). Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara tentang adanya suatu hubungan tertentu antara variabel – variabel yang digunakan. (Soeratno & Arsyad, 1988) Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H_1 : Efisiensi Biaya Operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Indonesia.

H_2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Indonesia.

H_3 : Efisiensi Biaya Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Indonesia.